

**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA KOMIK DIGITAL  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN  
BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH  
DI SDN GEBANG 224 SURAKARTA**

**Lusi Khoirotul Jannah<sup>1)</sup>, Ns. Rufaida Nur Fitriana, M.Kep<sup>2)</sup>, Ns. Ratih DwiLestari  
Puji Utami, M.Kep<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

Email : [lusikhoirotuljannah18@gmail.com](mailto:lusikhoirotuljannah18@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Bullying* adalah salah satu tindakan agresif yang sangat banyak dijumpai diseluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media komik digital terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

Penelitian ini menggunakan *desain* penelitian *pre-ekperimental design* dengan pendekatan *one group pre post test design* dan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* pada responden di SDN Gebang 224 Surakarta. Jumlah responden sebanyak 46 responden. Analisa data dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil *pre test* sebelum dilakukan edukasi dengan komik digital adalah cukup sebanyak 21 responden (45,7%), Hasil *post test* sesudah dilakukan edukasi dengan komik digital adalah baik sebanyak 43 responden (93,5%), Hasil uji *wilcoxon* terdapat pengaruh edukasi dengan media komik digital terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying* dengan nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$ . Kesimpulan terdapat pengaruh edukasi dengan media komik digital terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying*.

Kata Kunci : Komik Digital, *Bullying*, Edukasi, Pengetahuan

**ABSTRACT**

*Bullying* is an aggressive act that is often found throughout the world. This research aimed to determine the effect of education using digital comic media on the level of knowledge about preventing *bullying* in school-aged children.

This research used a pre-experimental research design with a one group pre-test & post-test design approaches and used Nonprobability Sampling techniques on respondents at SDN Gebang 224 Surakarta. The number of respondents was 46 respondents. The data was analyzed using Wilcoxon test. The pre-test results before education with digital comics were quite good for 21 respondents (45.7%), the post-test results after education with digital comics were good for 43 respondents (93.5%). The Wilcoxon test results showed the influence of education using digital comic media on the level of knowledge about *bullying* prevention with a p-value of  $0.001 < 0.05$ . The conclusion is that there is an influence of education using digital comic media on the level of knowledge about *bullying* prevention.

Keywords: Digital comic, *Bullying*, Education, Knowledge

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang prevalensinya tinggi di berbagai belahan dunia. Anak-anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari teman sebaya, seperti sifat pendiam atau popularitas yang rendah, cenderung menjadi sasaran tindakan *bullying* di lingkungan sekolah (Ybarra *et al.*, 2018). Sebutan *bullying* memiliki arti yang lebih luas, mencakup berbagai macam wujud kekerasan ataupun aksi yang bertujuan mengganggu orang lain, yang menimbulkan korban menjadi traumatis, frustrasi, serta tidak dapat berbuat apa-apa (Sari, 2017). Jenis dan wujud *bullying* secara umum dapat dikelompokkan kedalam tiga (3) kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologi (Widodo dan Nita, 2019).

Berdasarkan penelitian Soedjatmiko (2013), prevalensi *bullying* di kalangan anak-anak Asia mencapai angka yang mengkhawatirkan, yaitu 70%. Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) juga menunjukkan tingginya angka kekerasan di lingkungan pendidikan, dengan total 1.480 kasus yang dilaporkan dari tahun 2011 hingga Agustus 2014 (Setyawan, 2014). Data yang telah dirilis KPAI pada 13 Februari 2023 tercatat kenaikan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang disebabkan oleh *bullying*.

Menurut Yusuf dan Fahrudin (2013), perilaku *bullying* pada remaja dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu, keluarga, teman sebaya, lingkungan, media, dan kemampuan mengontrol diri. Ketika faktor-faktor tersebut tidak mendukung, remaja cenderung menyalurkan emosi negatifnya melalui tindakan *bullying*.

Hasil penelitian Ulfatun dkk. (2021) yang didukung oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa korban *bullying* seringkali mengalami dampak psikologis yang signifikan, seperti depresi dan kemarahan. Selain itu, korban *bullying* juga cenderung memiliki tingkat

kehadiran yang rendah, prestasi akademik yang buruk, serta penurunan kemampuan kognitif.

Suryaningseh (2016) menyatakan bahwa pentingnya peran perawat dalam meningkatkan upaya pelayanan kesehatan jiwa. Perawat diharapkan dapat berperan aktif baik dalam memberikan pelayanan langsung maupun dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan mental. Peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk bertindak sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini berarti, dengan pengetahuan yang cukup, siswa dapat mengurangi tindakan *bullying* yang merugikan (Suryagustina, 2017). Edukasi kesehatan merupakan kegiatan penyuluhan dibidang kesehatan dengan tujuan untuk menyadarkan dan mengubah sikap masyarakat maupun siswa agar tercapai tingkat kesehatan yang diinginkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media komik digital. Media komik digital merupakan media pembelajaran teknologi yang dinilai sangat menarik dan sangat efektif untuk permasalahan perundungan disekolah (Rahayu, 2023). Menurut Paudia (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan perilaku yang ditunjukkan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula kualitas perilaku yang ditampilkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi di SDN Gebang 224 Surakarta. Sebagian siswa memiliki sifat acuh tak acuh dan ada juga yang suka mengganggu teman lainnya. Hasil wawancara dan observasi dengan 10 siswa secara acak, 8 dari 10 siswa belum mengetahui bagaimana cara mencegah *bullying*. 2 orang siswa mengaku sering mengolok-olok teman-temannya dengan panggilan yang tidak baik dan dianggap itu hanya candaan semata. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi menggunakan media komik digital terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah dasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Penelitian melakukan Uji etik di RSUD Dr. Moewardi dengan No. 1,158/V/HREC/2024. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gebang 224 Ska terhadap siswa dan siswi kelas 4,5 dan 6. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan one-group *pre-post test* design, Responden dalam penelitian ini sebanyak 46 sample berdasarkan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi unsur ataupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah edukasi dengan komik digital dan variabel *dependent* pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang pencegahan *bullying*. Alat penelitian kuesioner milik Suryolelono, (2020). Media komik digital menggunakan komik digital milik Sekarjane, (2023).

Dalam penelitian ini, sebelum peneliti melakukan intervensi peneliti membagikan kuesioner (*pretest*) pengetahuan tentang pencegahan *bullying* kemudian peneliti melakukan edukasi dengan media komik digital yang berisi tentang materi *bullying* pada anak kelas 4, 5 dan 6. Peneliti membagi kelas 4 dan 5 menjadi 5 kelompok kecil yang berjumlah 4 siswa dan kelompok kecil ini diberikan satu gadget lalu peneliti membagi kelas 6 menjadi 5 kelompok kecil dan diberikan satu gadget untuk satu kelompoknya kemudian komik digital ditampilkan dilayar gadget dan mempersilahkan membaca secara bersama-sama. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2022) pemberian edukasi

diberikan 1 kali. Setelah satu minggu sesudah dilakukan *pretest* dan edukasi, peneliti membagikan kuesioner Kembali (*post test*) kepada responden untuk melihat pengetahuan pencegahan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Hasil Analisis Univariat Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia di Sekolah Dasar Negeri Gebang 224 Ska adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=46)

Usia	Frekuensi	%
10 Tahun	16	34,8
11 Tahun	12	26,1
12 Tahun	18	39,1
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas usia responden 12 tahun sebanyak 18 responden (39,1%). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Desriani (2019) menyatakan anak usia 11 sampai 12 tahun (30,5%) sedang aktif berinteraksi dengan lingkungan baru dan berusaha membangun kepercayaan diri. Kegagalan dalam mencapai tujuan ini dapat mendorong mereka melakukan *bullying*. Berdasarkan penelitian Handalan (2020), sebagian besar responden berusia 10 sampai 12 tahun (69,8%) sedang mengalami tahap perkembangan sosial di mana mereka mulai berinteraksi dengan lingkungan baru dan mengembangkan kemampuan baru. Jika gagal melewati tahap ini, anak-anak cenderung menarik diri dan berpotensi terlibat dalam perilaku *bullying*. Berdasarkan penelitian Solikhah (2015), anak-anak pada masa ini telah memiliki kemampuan untuk menilai dan memahami konsep pencegahan *bullying*.

Menurut peneliti, anak-anak berusia 10-12 tahun sedang berada pada tahap di mana mereka sangat memperhatikan hubungan sosial dengan teman sebaya. Dorongan untuk bersaing dan takut gagal dalam persaingan ini dapat memicu tindakan agresif.

### Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri Gebang 224 Surakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=46)

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	27	58,7
Perempuan	19	41,3
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 27 responden (58,7%). Berdasarkan penelitian Diyantini (2015), menyatakan kecenderungan laki-laki untuk berperilaku agresif sering dikaitkan dengan kekuatan fisik mereka yang lebih dominan dibandingkan perempuan. Berdasarkan penelitian Handalan (2020), mayoritas responden adalah laki-laki. Anak laki-laki sering kali menunjukkan sifat keras kepala dan keinginan yang kuat untuk menang dalam berbagai situasi. Penelitian Ismaningsih (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tindakan *bullying* yang dimana anak laki-laki beresiko lebih tinggi untuk melakukan *bullying* dalam berbagai macam bentuk dibandingkan anak perempuan, dan kurangnya pengetahuan anak laki-laki ini untuk mencegah *bullying*. Dapat disimpulkan bahwa anak laki-laki lebih sering terlibat dalam situasi yang memerlukan pengambilan sikap tegas, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor sosial dan perkembangan pada usia tersebut.

### Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Media Komik Digital

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Edukasi Dengan Media Komik Digital (n=46)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	19	41,3
Cukup	21	45,7
Kurang	6	13,0
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas pengetahuan sebelum dilakukan edukasi dengan media komik digital adalah cukup sebanyak 21 responden (45,7%). Sejalan dengan hasil penelitian Prayunika (2016) mengatakan bahwa pengetahuan mayoritas cukup 36 (23,1%) tentang *bullying*. Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan. Ketika kita melihat, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuh sesuatu, informasi yang kita dapatkan melalui panca indera ini akan diproses oleh otak dan membentuk pengetahuan kita. Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya.

Dari pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari interaksi antara rasa ingin tahu individu dengan kemampuan kognitifnya. Pengetahuan yang terbentuk dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan individu, namun juga memiliki potensi untuk menimbulkan dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik.

### Hasil penelitian pengetahuan sesudah edukasi dengan media komik digital adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Edukasi Dengan Media Komik Digital (n=46)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	43	93,5
Cukup	2	4,3
Kurang	1	2,2
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas pengetahuan sesudah edukasi dengan media komik digital adalah baik sebanyak 43 responden (93,5%). Sejalan dengan penelitian Suryolelono (2020), penelitian ini menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *bullying*. Data menunjukkan bahwa (86,7%) 22 responden memiliki

pemahaman yang baik setelah mengikuti program pendidikan kesehatan. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa program edukasi, khususnya yang memanfaatkan media komik digital, berhasil meningkatkan

pengetahuan siswa mengenai *bullying*. Media yang menarik dan mudah dipahami ini membantu siswa menyadari pentingnya mencegah tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

## 2. Hasil Analisis Bivariat

### Analisis pengaruh edukasi dengan media komik digital terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar di SD Negeri Gebang 224 Surakarta

Hasil penelitian pengaruh edukasi dengan media komik digital terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Analisa Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi dengan Media Komik Digital (n=46)

Variabel	Pengetahuan Sesudah			Total	p-value		
	Baik	Cukup	Kurang				
Pengetahuan Sebelum	Baik	19(41,3%)	0 (0%)	0 (0%)	19(41,3%)	0,001	
	Cukup	21(45,7%)	0 (0%)	0 (0%)			21(45,7%)
	Kurang	3 (6,5%)	2 (4,3%)	1 (2,2%)			6 (13,0%)
<b>Total</b>		43(93,5%)	2 (4,3%)	1 (2,2%)	46(100%)		

Tabel 4.5 diketahui bahwa pengetahuan siswa-siswi tentang *bullying* sebelum diberikan edukasi dengan media komik digital mayoritas pengetahuan adalah cukup mengalami peningkatan menjadi pengetahuan baik sebanyak 21 responden (45,7%). Hasil uji *wilcoxon* pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media komik digital dengan nilai *p value*  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh edukasi melalui media komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah di SDN Gebang 224 Surakarta.

Komik digital sebagai media edukasi ini melibatkan indera penglihatan dalam proses penyampaian pesannya. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2013) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan. Ketika kita melihat, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuh sesuatu, informasi yang kita dapatkan melalui panca indera ini akan diproses oleh otak dan membentuk pengetahuan kita.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sejalan dengan penelitian Wu (2014), menyatakan

bahwa penggunaan komik digital dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai isi pesan, menambah keinginan siswa dalam mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan berpikir berpikir kritis.

Menurut opini peneliti penggunaan komik digital sebagai media edukasi tentang pencegahan *bullying* dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi lebih antusias dan aktif dalam edukasi karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan edukasi dengan media komik digital sehingga informasi lebih mudah dicerna. Keunggulan yang dirasakan oleh siswa-siswi, komik digital sangat menyenangkan dan menarik, sedangkan kelemahan yang dirasakan siswa-siswi yaitu siswa-siswi terlalu fokus ke gambarnya dan kurang memperhatikan teksnya.

### Kesimpulan

1. Hasil karakteristik usia responden mayoritas 12 tahun sebanyak 18 responden (39,1%), karakteristik jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 27 responden (58,7%).

2. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan sebelum edukasi dengan media komik digital tentang *bullying* adalah cukup sebanyak 21 responden (45,7).
3. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan sesudah edukasi dengan media komik digital tentang *bullying* adalah baik sebanyak 43 responden (93,5%).
4. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh edukasi dengan media komik digital terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah di SDN Gebang 224 Surakarta dengan *p value* 0,001.

#### Saran

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan *bullying* melalui media komik digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi perawat dalam mengembangkan program edukasi kesehatan mental, serta menjadi referensi bagi sekolah dalam upaya mencegah *bullying*. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan *bullying*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas program-program edukasi pencegahan *bullying* yang berbasis media komik digital, khususnya pada anak usia sekolah, dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk bersikap adil dan tidak membedakan siswa-siswi dan disarankan untuk menyinkronkan terkait isi materi, kuesioner dan media. Bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media komik digital terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

- Ayu Ramadhani. (2022). Pengaruh Media Komik Digital untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (02), 251-260, 2022.
- Desriani (2019). The Effect Of Health Education On *Bullying* Knowledge Among Primary School Student. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan* Vol.8, No.2, November 2019, pp. 28-34
- Diyantini, N. K., Yanti, N . L. P. E., & Lismawati, S. M (2015). Hubungan karakteristik dan kepribadian anak dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas V Di SD “x” di Kabupaten Badung. *COPING Ners Journal*, 3 (3), 93-99.
- Handalan, M. A., Herlina, H., & Hasanah, O (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Terhadap Tindakan *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ners Indonesia*, 10 (2), 204 -215.
- Ismaningsih. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Permainan Balok Jenga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri Sibela Timur Surakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2013). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paudia (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang. Skripsi di publikasikan. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Prayunika D. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Bullying* Di Smp Negeri 11 Dan Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rifda Ananing Sekarjane. (2023). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Karakter untuk Mengurangi Perilaku Perundungan (*Bullying*) pada siswa kelas V SD Islam Al-Azhar 29.
- Sari. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1–10.
- Setyawan, D. (2014). Komisi Perlindungan Anak Indonesia. [Internet]. Tersedia pada: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>. [Diakses 13 maret, 2019].
- Soedjatmiko.(2013). Gambaran *Bullying* dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia RS. Dr. Cipto Mangunkusumo
- Sri Rahayu. (2023). Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Edukasi Anti-Perundungan di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Surabaya.
- Suryagustina, Helly Damayanti, Rimba Aprianti. 2017. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Sikap Siswa Berdasarkan Teori Abraham Maslow di SMAN 3 Palangka Raya. Palangkaraya: Stikes Eka Harap Palangka Raya.
- Suryaningseh, W., & Mamnu'ah. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Mlaji Gamping Sleman Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Suryolelono, R (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Anak Kelas V Di SDN 3 Karangasem. *JIKI*. 13(1), 35-45
- Ulfatun, T., Santosa, WP., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, CA. (2021). EDUKASI ANTI *BULLYING* BAGI GURU DAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH BUTUH PURWOREJO. *Jurnal Selaparang* Vol.4 No.2 (2021)
- Widodo. S. T. M.. & Nita. V. (2019). Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 3 (1): 67-75.
- Wu, W.C.I & Yang, Y.T.C. (2014). *Digital storytelling For Enhancing Student Academic Achievement, Critical Thinking, and Learning Motivation: A Year-Long Experimental Study Computers and Education Journal*. Volume 59 Nomor 12. Halaman 339-352
- Ybarra, M. L., Espelage, D. L., Valido, A., Hong, J. S., & Prescott, T. L. (2019). Perceptions of middle school youth about school *bullying*. *Journal of Adolescence*, 75(September), 175–187. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.10.008>
- Yusuf, Fahrudin. (2013). Perilaku *Bullying*: Assesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi*. Vol. 11, No. 2. Oktober 2013. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta